

**FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBINAAN UMAT**

**(Studi Kasus di Masjid Baitul Makmur Solo Baru Sukoharjo Tahun 2012)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Dibuat untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi Agama  
Islam (Tarbiyah)**



**Disusun Oleh :**

**Desi Ana Sari**  
**G 000 100 166**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl.A.Yani Tromol Pos I-Pabelan Kartasura, Telp. (0271) 717417, Fax (0271)715448 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir

Nama : 1. Drs. Ari Anshori, M.Ag

2. Drs. M. Yusron, M.Ag

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Desi Ana Sari

NIM : G 000 100 166

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

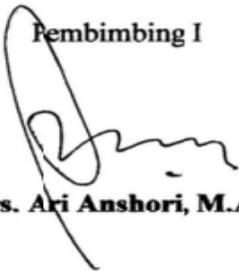
Judul Skripsi : Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat (Studi Kasus di masjid Baitul Makmur Solo Baru Sukoharjo Tahun 2012)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 18 Desember 2013

Pembimbing I



**Drs. Ari Anshori, M.Ag**

Pembimbing II



**Drs. M. Yusron, M.Ag**

**SURAT PERNYATAAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Desi Ana Sari  
NIM : G 000 100 166  
Fakultas/ Progdi : FAI / Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)  
Jenis : Skripsi  
Judul Skripsi : **FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT  
PEMBINAAN UMAT (Studi Kasus di Masjid  
Baitul Makmur Solo Baru Sukoharjo Tahun 2012)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atau penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 18 Desember 2013

Yang Menyatakan



**Desi Ana Sari**

## **FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBINAAN UMAT**

**(Studi Kasus di Masjid Baitul Makmur Solo Baru Sukoharjo Tahun 2012)**

Oleh: Desi Ana Sari (NIM: G 000 100 166)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **ABSTRAK**

Masjid merupakan salah satu sarana yang paling tepat bagi proses pembinaan umat. Karena dalam sejarahnya masjid telah lama digunakan sebagai tempat pendidikan sejak abad permulaan dakwah Islam, bahkan budaya taklim yang dilakukan di masjid masih banyak ditemukan hingga saat ini. Oleh karena itu apabila masjid dijadikan sarana pembinaan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan masjid tersebut. Dengan demikian akan bertambah banyak masjid yang digunakan sebagai sarana pembinaan umat, sehingga kualitas umat Islam akan semakin bertambah pula seiring bertambahnya kuantitasnya.

Masjid Baitul Makmur Solo Baru merupakan salah satu masjid yang menjadikannya tidak hanya tempat shalat dan mengaji, tetapi menjadikannya tempat proses pembinaan umat. Dari sinilah penulis tertarik melakukan penelitian terkait fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Dengan demikian, penulis mengambil judul Fungsi Masjid sebagai Pusat Pembinaan Umat (Studi Kasus di Masjid Baitul Makmur Solo Baru Sukoharjo tahun 2012)

Masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui fungsi masjid Baitul Makmur sebagai pusat pembinaan umat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Metode pengumpulan datanya melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan subyek penelitian saat dilakukan, kemudian dapat diambil kesimpulan yang sistematis dan relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan umat yang dilakukan takmir masjid Baitul Makmur Solo Baru telah berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dengan adanya kajian-kajian intensif keislaman yang diadakan secara rutin setiap hari dan bersifat umum. Proses pelaksanaan kegiatan pembinaan umat di masjid berjalan lancar dan berkesinambungan.

Fungsi masjid Baitul Makmur sebagai pusat pembinaan umat yaitu sebagai: tempat ibadah, tempat menuntut ilmu, tempat pembinaan masyarakat Islami, dan tempat kegiatan sosial.

**Kata kunci: Masjid dan Pembinaan Umat**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Masjid adalah perangkat masyarakat pertama yang didirikan oleh Rasulullah saw ketika beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan Hijrah yang melelahkan. Di masjid Rasul banyak menerima ayat al-Qur'an yang kemudian dicatat, dihafal, dipahami dan diamalkan oleh para sahabat di bawah bimbingan beliau. Di tempat itu pula Rasul bertemu dengan para sahabat untuk merundingkan langkah-langkah pembinaan umat, mulai dari masalah pribadi, keluarga sampai kemasyarakatan. Dari soal agama hingga soal kesejahteraan hidup masyarakat. Dari sana dimulai gerakan pendidikan dan penerangan. Disana juga digelar dan ditegakkan peradilan. Bahkan disana pula dibicarakan perjanjian dengan tetangga non muslim. (Supardi, 2001:vi)

Masjid di zaman Nabi juga merupakan sekolahan bagi orang-orang muslim untuk menerima pengajaran Islam dan bimbingan-bimbingannya, sebagai tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kekabilahan dan sisa-sisa pengaruh perselisihan semasa Jahiliyah, sebagai tempat untuk mengatur segala urusan dan sekaligus sebagai gedung perlemen untuk bermusyawarah dan menjalankan roda pemerintahan, serta sebagai tempat pertemuan antar kaum muslimin. (Syafiyurohman, 2008: 206). Hal ini karena pertemuan di masjid adalah untuk menegakkan shalat, berdzikir, membaca al-Qur'an, dan melaksanakan peribadatan lainnya yang semuanya itu memberikan

pengaruh positif yang sangat besar dalam kehidupan seorang muslim. Allah berfirman dalam Q.S. an-Nuur: 36-37 yang artinya:

*“(Cahaya itu) di rumah-rumah yang di sana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang, orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingati Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari kiamat)”* (Q.S. an-Nuur: 36-37)

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur dan sepi masjid bergantung mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apabila mereka enggan atau malas ke masjid maka sepi pulalah masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat Islam diukur dengan keadaan masjid yang ada di daerahnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat di sekitarnya menipis.

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, masjid perlu mengaktualisasikan perannya dalam mengkoordinir mereka, baik untuk shalat jamaah, maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya, umat

yang terkoordinir secara rapi oleh pengurus masjid (dalam hal ini takmir masjid) dibina keimanan, ketakwaan, ukhuwah dan dakwah Islamiyah sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh. (Siswanto, 2005: 27)

Realitas masjid yang ada di Indonesia sekarang masih jauh dari yang diharapkan syariah. Pada umumnya masih seperti mushola atau hanya untuk tempat shalat saja. Itupun dengan waktu shalat yang tidak lengkap. Maka tidaklah mengherankan jika sebagian besar di antara masjid-masjid yang ada tertutup rapat setelah ditunaikannya shalat, bahkan ada juga yang tidak terdengar suara adzan melainkan hanya waktu shalat maghrib, isya dan subuh saja. (Supardi, 2001:35)

Permasalahan inilah yang sebenarnya terjadi terhadap keberadaan masjid yang berada di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Masih banyak masjid yang ada di lingkungan masyarakat yang hanya difungsikan sebagai tempat ritual saja, namun belum dimaksimalkan sebagai sarana pembinaan umat.

Padahal pembinaan yang dilakukan di masjid merupakan cara yang efektif untuk menanamkan rasa cinta dan memiliki terhadap masjid kepada jiwa kaum muslimin. Sehingga apa yang didapat oleh seorang muslim tentang pengalamannya dan pemahamannya terhadap masjid dapat terbiasakan dan diaplikasikan di tempat mereka tinggal (masyarakat).

Masjid merupakan salah satu dari sekian banyak unsur penting dalam pembinaan umat. Masjid adalah tempat

beribadah, juga tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sampai sekarang, masjid masih menjalankan fungsi khususnya dalam memberikan pembinaan keislaman kepada anak-anak di seluruh lapisan masyarakat Islam. Semua itu masih mengakar erat dalam kehidupan kaum muslimin, karena sejarah pembinaan umat Islam bagi generasi-generasi terdahulu sangat erat kaitannya dengan masjid. Di dalamnya dilaksanakan berbagai pertemuan pengajian dan proses mengajar agama. Aktivitas tersebut terus berlangsung sepanjang masa, sehingga lambat laun masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan bagi kaum dewasa dan anak-anak muslim.

Memfungsikan masjid sebagai sarana pembinaan umat telah dilakukan oleh takmir masjid Baitul Makmur Solo Baru. Adapun aktivitas pembinaan umat yang dilakukan takmir masjid Baitul Makmur diantaranya yaitu: Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), kegiatan pengajian rutin, pengobatan gratis, tahsin dan tahfidzul Qur'an, peringatan hari besar Islam (Idul Fitri dan Idul Adha), serangkaian kegiatan sosial yang selama ini berjalan dengan baik. Dengan demikian, masjid Baitul Makmur telah berusaha untuk menjadi masjid yang membantu tercapainya pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya dijenjang sekolah saja, tetapi juga bisa di dalam lingkup masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBINAAN UMAT (Studi Kasus di Masjid Baitul**

**Makmur Solo Baru Sukoharjo Tahun 2012).**

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi masjid Baitul Makmur dalam melaksanakan pembinaan umat di Solo Baru
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan umat di masjid Baitul Makmur Solo Baru Sukoharjo.

### **Landasan Teori**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan maksud yang terkandung dalam istilah-istilah judul skripsi ini maka penulis menegaskan istilah pokok yang terkandung dalam skripsi sebagai berikut:

#### **1. Fungsi Masjid**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata fungsi berarti kegunaan suatu hal. (Depdiknas, 2005: 322)

Masjid adalah tempat beribadah umat Islam, namun masjid bukan hanya tempat untuk shalat saja, bisa juga dipergunakan untuk kepentingan sosial misalnya tempat belajar. (Siswanto, 2005: 23).

Sehingga maksud fungsi masjid di sini adalah kegunaan atau manfaat masjid sebagai tempat ibadah *mahdhoh* maupun pemanfaatan

masjid untuk kegiatan lainnya seperti kajian ilmiah.

#### **2. Pembinaan**

Pembinaan adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Depdikbud, 2005: 152).

#### **3. Umat**

Umat Islam adalah sekumpulan orang-orang yang hidup dalam satu jamaah pada suatu daerah tertentu mereka beribadah mengamalkan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin. (Supardi, 2001: 10).

Berdasarkan pada pengertian istilah di atas dapat dikemukakan bahwa maksud dari judul tersebut adalah mengetahui fungsi masjid Baitul Makmur dalam mengadakan suatu kegiatan yang bisa membina dan mengarahkan umat, supaya tercipta suatu masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. (Sukmadinata, 2010: 5)

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 4).

## 2. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan adanya sumber data, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini akan mudah diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah ketua takmir masjid, anggota takmir masjid, sebagian jamaah masjid dan beberapa pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan umat.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008: 180).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya misi wawancara. Wawancara ini ditujukan kepada ketua takmir masjid, seksi dakwah dan sebagian jamaah masjid untuk mendapatkan data sejarah berdirinya masjid, materi pengajian, dan jadwal majlis taklim.

### b. Metode Observasi (Pengamatan).

Metode observasi (pengamatan) adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. (Moleong, 2007: 174).

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi langsung, artinya penulis terjun langsung dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di masjid Baitul Makmur Solo Baru, Sukoharjo untuk mendapatkan data mengenai gambaran menyeluruh

tentang letak geografis, struktur dan organisasi takmir masjid.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan pengumpulan data untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. (Moleong, 2007: 217).

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data secara sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen resmi sebagai sumber data untuk menambah pengetahuan penting mengenai sejarah berdiri Masjid Baitul Makmur dan jadwal kegiatannya.

4. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam bukunya Moloeng, 2011: 248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan

menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Metode deskriptif kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yaitu: *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai kemudian dilakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan atau membuang yang tidak perlu, dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. *Kedua*, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Ketiga*, penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dipaparkan dengan menggunakan pola pikir deduktif.

## HASIL PENELITIAN

### A. Fungsi Masjid Baitul Makmur Sebagai Pusat Pembinaan Umat

Masjid Baitul Makmur memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Tempat beribadah

Bapak Danuri selaku ketua takmir di masjid Baitul Makmur mengatakan bahwa tujuan utama penciptaan manusia ini adalah supaya manusia mengabdikan diri kepada Allah. Di dalam Islam, masjid merupakan suatu institusi mulia yang digunakan oleh umat Islam untuk beribadah bagi membuktikan ketaatan dan pengabdian yang ikhlas kepada Allah.

Jadi, masjid adalah tempat untuk beribadah. Ibadah disini bukan berarti hanya shalat saja, akan tetapi mencakup ruang lingkup ibadah yang lebih luas,

seperti tempat berzikir, i'tikaf, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan ibadah *mahdhah*. Inilah fungsi utama masjid Baitul Makmur. (Sumber: hasil wawancara dengan Bapak Danuri selaku ketua takmir masjid, Jumat 15 November 2013)

## 2. Tempat menuntut ilmu

Masjid Baitul Makmur selain digunakan untuk tempat ibadah *mahdhah* juga digunakan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran. Ilmu-ilmu disampaikan melalui pengkajian-pengkajian, ceramah, kuliah dan khutbah. Dalam hal ini Bapak Suwarso selaku bagian bidang dakwah mengatakan bahwa:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Jama’ah, Ath-Thabrani, Al-Khatib dan lain-lain. Shahih Jami’us Shaghir. 5264)

Dari hadits ini, maka takmir masjid menjadikan masjid Baitul Makmur ini sebagai tempat menuntut ilmu. Sehingga memudahkan kaum muslimin untuk menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu mencari ilmu. Sebagai bentuk aplikasinya, masjid Baitul Makmur mengadakan kajian-kajian keislaman yang dilaksanakan pada setiap ba'da maghrib untuk malam Rabu, malam Jumat, malam Sabtu dan

malam Ahad. Sedangkan untuk malam Selasa dilaksanakan setiap ba'da isya. Untuk mendukung lancarnya perjalanan kajian-kajian ini, takmir masjid menghadirkan pemateri-pemateri yang *mumpuni* di bidangnya masing-masing. (Sumber: hasil wawancara dengan Bapak Suwarso selaku bagian bidang dakwah, Sabtu 16 November 2013)

## 3. Tempat pembinaan masyarakat Islami

Terbinanya iman seorang muslim merupakan modal dasar bagi terbentuknya masyarakat muslim. Karena itu, pembinaan pribadi muslim harus ditindaklanjuti ke arah pembinaan suatu masyarakat yang Islami. Hal ini yang menjadi landasan dalam upaya pelaksanaan pembinaan umat yang dilakukan oleh takmir masjid Baitul Makmur untuk berusaha menciptakan masyarakat yang Islami. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Ahmad Taadi selaku bagian kemandirian masjid Baitul Makmur bahwa takmir masjid mengadakan *halaqah* bagi para jamaah masjid Baitul Makmur. Hal ini diadakan supaya para jamaah terutama para pemuda bisa mendapatkan ilmu secara intensif dan mendapatkan pengarahan khusus dalam meningkatkan kualitas pribadi masing-masing. (Sumber: hasil

wawancara dengan saudara Ahmad Taadi, Jumat 15 November 2013)

#### 4. Tempat kegiatan sosial

Melalui serangkaian kegiatan sosial, yaitu berbagai macam kegiatan sosial kepada warga masyarakat. Kegiatan ini bertujuan sebagai contoh nyata dakwah dengan perbuatan dan tidak hanya dengan ceramah-ceramah dan pendidikan formal. Disisi lain hal tersebut sebagai upaya untuk sedikit membantu meringankan beban mereka. Akan tetapi yang lebih penting adalah bahwa kegiatan sosial tersebut sebagai salah satu cara untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat.

Dalam hal ini Bapak Suwarso selaku ketua LAZIZ mengatakan bahwa serangkaian kegiatan sosial yang dilakukan takmir masjid Baitul Makmur adalah:

##### a. Pengumpulan zakat fitrah dan zakat mal

Masjid Baitul Makmur Solo Baru mengadakan kegiatan pengumpulan zakat fitrah dan zakat mal, karena takmir Masjid Baitul Makmur sudah membentuk organisasi di bawah takmir masjid bernama LAZIZ. Selain itu Masjid Baitul Makmur mengadakan bakti sosial di wilayah yang sekiranya sangat

membutuhkan, seperti di daerah Merapi. Biasanya dilaksanakan pada waktu bulan Dzulhijjah bertepatan pada hari-hari Tasyrik.

##### b. Pengobatan gratis

Dalam upaya membantu masyarakat, takmir masjid Baitul Makmur bekerjasama dengan HASI (*Hilal Ahmar Society Indonesia*) mengadakan pengobatan gratis yang diadakan setiap hari Jumat pekan ke tiga. Hal ini dilakukan untuk sedikit meringankan beban masyarakat dalam hal pengobatan.

Kegiatan sosial lain yang telah dilaksanakan tetapi bukan menjadi program tetap baik bulanan atau tahunan adalah santunan kepada orang sakit, santunan bagi para janda dan miskin, santunan anak yatim dan lainnya. (*Sumber: Hasil wawancara dengan takmir masjid, Senin 11 Maret 2013 pukul 16.00 WIB*)

## **B. Bentuk Aktivitas Pembinaan Umat di Masjid Baitul Makmur Solo Baru**

Dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi diperoleh data tentang bentuk aktivitas pembinaan umat yang ada di masjid Baitul Makmur, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kajian umum setiap hari Senin ba'da isya.

Mengingat pentingnya fungsi majlis taklim bagi dakwah Islam dan masyarakat, maka sudah seharusnya takmir masjid memberikan perhatian yang serius terhadap keberadaan majlis taklim yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan jamaah kepada Allah. swt.

Mengenai kegiatan majlis taklim yang diadakan di masjid Baitul Makmur, Bapak Suwarso selaku bagian bidang dakwah menerangkan peserta pada kajian ini berkisar antara 40-50 orang dari masyarakat sekitar masjid Baitul Makmur dan dari luar daerah Solo Baru. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab yaitu pemateri sebagai narasumber utama dalam menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada peserta kajian yang dilakukan secara lisan, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Banyak jamaah yang bertanya kepada ustadz yang menyampaikan materi kajian, baik itu pertanyaan yang berhubungan langsung dengan tema kajian yang telah disampaikan namun juga banyak jamaah yang bertanya tentang masalah-masalah lainnya. Dengan adanya pemberian materi-materi yang bersifat praktis untuk diterapkan di dalam kehidupan

sehari-hari, jamaah merasa tertarik untuk menghadirinya, dan dari materi tersebut memberikan pemahaman yang utuh kepada masyarakat sekitar masjid Baitul Makmur terhadap nilai-nilai agama Islam.

Adapun materi yang dikaji adalah Aqidah pada pekan pertama, ke tiga dan ke lima. Sedangkan pada pekan ke dua dan ke empat mengkaji materi *Sirah Nabawiyah*. (Sumber: Hasil wawancara dengan takmir masjid Bidang Dakwah Bapak Suwarso, Jumat 12 April 2013)

2. Kajian umum setiap hari Selasa, Kamis, Jumat dan Sabtu ba'da maghrib

Pada kajian ini jumlah pesertanya sekitar 20-30 orang, baik dari masyarakat sekitar masjid maupun dari luar daerah Solo Baru. Metode yang digunakan sama dengan yang digunakan pada kajian umum malam selasa. Dalam kajian ini materi kajian sudah disusun dengan rapi.

3. Pengajian ibu-ibu

Pengajian rutin ibu-ibu ini diadakan setiap hari Jumat sore pekan ke tiga pukul 16.00-17.00 WIB dengan jumlah sekitar 30 orang dari masyarakat sekitar masjid. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut metode

klasikal dan tanya jawab dengan pemateri sebagai narasumber utama dan jamaah sebagai pendengar. Materi yang disampaikan diserahkan penuh kepada pemateri dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. (Sumber: hasil observasi di masjid Baitul Makmur, Jumat 17 Mei 2013 pukul 16.00 WIB)

4. Pengajian Ahad pagi.

Jumlah peserta pada kajian ini sekitar 15-25 orang dari masyarakat sekitar Masjid Baitul Makmur. Pengajian ini dimulai dari pukul 06:00-07:00 WIB. Metode yang digunakan pada kajian ini hanya metode klasikal dan tanya jawab yaitu pemateri sebagai narasumber utama dan jamaah sebagai pendengar. Materinya sudah tertata rapi.

5. *Tahsinul Qira'ah* anak-anak setiap hari Rabu ba'da maghrib.

*Tahsinul qira'ah* adalah memperbagus bacaan al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid dan *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf).

Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini berjumlah sekitar 20 orang dari masyarakat sekitar masjid. Metode yang digunakan adalah metode drill yaitu pengampu materi menjelaskan materi yang disampaikan terlebih dahulu, kemudian memberikan

contoh dan peserta mengikuti secara berulang-ulang. (Sumber: observasi di masjid Baitul Makmur, Rabu 15 Mei 2013)

6. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

TPA masjid Baitul Makmur dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat dimulai pukul 16.00-17.00 WIB dengan jumlah 30 santri. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode klasikal yang dimulai dengan membaca doa belajar terlebih dahulu, kemudian kegiatan belajar mengajar dengan membaca dan menulis, menghafal doa-doa, ayat-ayat pilihan, dan surat-surat pendek. (Sumber: Observasi di masjid Baitul Makmur, Rabu 15 Mei 2013)

### C. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembinaan Umat di Masjid Baitul Makmur Solo Baru Sukoharjo

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis dalam penelitian selama 6 bulan diperoleh data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan umat di masjid Baitul Makmur Solo Baru Sukoharjo. Yaitu faktor pendukung dan penghambat. Fungsi masjid melalui takmirnya dalam melakukan pembinaan umat mempunyai beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

## 1. Faktor pendukung

Di antara faktor-faktor pendukung ialah:

### a. Tersedianya masjid

Masjid Baitul Makmur merupakan salah satu sumbangan atau bantuan dari Yayasan Amalbakti Muslim Pancasila untuk perumahan milik PT Pondok Solo Permai yang terletak di sebelah barat Jln Ir. Soekarno No. 1A Solo Baru, Kampung Gatak, Kelurahan Madegondo, Grogol, Sukoharjo. Masjid ini berukuran 21 x 21m<sup>2</sup> dan luas tanah yang dimiliki masjid 2095 m<sup>2</sup> sehingga dapat menampung ± 1000 jamaah.

Selain tempat yang setrategis dan luas, masjid Baitul Makmur memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung berjalannya kegiatan taklim. Masjid ini terletak di pinggir jalan raya Solo-Wonogiri sehingga mempermudah bagi para peserta yang datang dari luar daerah menuju lokasi. Selain itu masjid juga memiliki sarana dan prasarana dalam mendukung berjalannya kegiatan taklim seperti: LCD proyektor, seperangkat sound sistem yang memadai, tempat yang luas yang dilengkapi dengan AC dan kipas angin.

Sehingga para jamaah merasakan ketenangan dan kenyamanan selama mengikuti kajian.

### b. Adanya penyusunan kegiatan yang rapi.

Susunan kegiatan yang rapi sangatlah urgen apabila takmir masjid serius dalam mengelola masjid sebagai bentuk realita untuk memakmurkan masjid atau mengoptimalkan peran dan fungsi masjid. Dengan susunan kegiatan yang rapi, bisa mempermudah para jamaah dalam mengikuti kajian.

### c. Mampu menghadirkan pemateri yang faqih pada bidangnya.

Takmir Masjid Baitul Makmur mampu mencari pemateri yang faqih dibidangnya. Dengan pemateri yang faqih pada bidangnya tersebut, maka peserta semakin antusias dalam mengikuti kajian. Karena para peserta kajian bisa mendengarkan pemaparannya yang luas. Di samping itu para jamaah bisa menanyakan berbagai persoalan yang sedang dihadapinya.

## 2. Faktor penghambat

Di antara faktor-faktor penghambat proses pembinaan umat adalah:

- a. Kurangnya kreatifitas dan inovasi penceramah dalam menyampaikan materi sehingga terkesan monoton.

Inovasi dan kreatifitas harus selalu dilakukan oleh setiap orang apabila menginginkan sebuah kemajuan ataupun peningkatan dalam melaksanakan suatu hal. Begitu juga dengan proses pembinaan umat, seharusnya da'i ataupun penceramah melakukan inovasi metode pembelajaran ketika menyampaikan materi agar umat tidak merasa bosan.

- b. Kurangnya kesadaran dari peserta untuk mengikuti majlis taklim.

Kesadaran peserta adalah hal yang penting dalam proses pembinaan umat, karena tanpa adanya kesadaran dari para peserta maka sulit untuk mewujudkan proses pembinaan yang maksimal.

- c. Kurangnya komunikasi dan koordinasi di antara takmir masjid.

Komunikasi dan koordinasi antar takmir masjid

sangat kurang terutama ketika melaksanakan sebuah kegiatan yang bertumpu pada beberapa orang saja, sehingga berakibat pada proses pembinaan yang kurang maksimal.

- d. Kurangnya kerjasama antar takmir masjid dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Hubungan kerjasama antar takmir masjid belum terjalin dengan baik. Sehingga pada saat mengadakan dan menjalankan program, sebagian di antara takmir tidak mengetahui program apa yang akan dijalankan. Atau sebagian di antara takmir tidak mau membantu dalam melaksanakan program takmir yang lain. Sebagai contoh, perpustakaan masjid yang terbengkalai dan tidak ada yang memperhatikan. *(Sumber: hasil observasi di masjid Baitul Makmur, Senin 18 Maret 2013 pukul 18.30 WIB)*

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Masjid Baitul Makmur melalui takmir masjid dalam aktivitasnya berupaya

- mengadakan kegiatan-kegiatan yang didukung oleh masyarakat sekitar. Fungsi masjid Baitul Makmur yaitu sebagai: (1) Tempat beribadah. (2) Tempat menuntut ilmu. (3) Tempat pembinaan masyarakat Islami. (4) Tempat kegiatan sosial.
2. Pembinaan umat yang dilaksanakan takmir masjid Baitul Makmur Solo Baru adalah sebuah pembinaan yang diselenggarakan berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun pembinaan yang diterapkan di masjid yaitu kajian-kajian intensif keislaman yang diadakan secara rutin setiap hari dan bersifat umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan serangkaian kegiatan sosial seperti pengobatan gratis, santunan anak yatim dan para janda, pengumpulan zakat fitrah dan zakat mal.
  3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi takmir masjid dalam melaksanakan pembinaan umat di masjid Baitul Makmur. Faktor pendukung berupa sistem yang memadai sebagai pendidikan. Faktor yang menghambat dalam pembinaan umat adalah kurang antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan umat di masjid Baitul Makmur.

### **Saran-Saran**

Setelah diadakannya penelitian tentang Fungsi Masjid Baitul Makmur di Solo Baru, selanjutnya disini penulis akan memberikan saran-saran yang berkenaan dengan Fungsi Masjid Baitul Makmur

khususnya dan fungsi masjid-masjid lain pada umumnya, antara lain:

1. Takmir Masjid
  - a. Takmir Masjid Baitul Makmur agar selalu semangat dan istiqamah dalam memakmurkan masjid dengan cara mengoptimisasi fungsi dan peran masjid sebagaimana para *salafus shalih* mencontohkannya.
  - b. Hendaknya para takmir Masjid Baitul Makmur menghidupkan kembali perpustakaan masjid dan melengkapinya sebagai penopang berjalannya proses pembinaan umat dan membantu kaum muslimin secara umum dalam meningkatkan kualitas keilmuan mereka. Karena hal ini sangat dibutuhkan oleh kaum muslimin, baik secara akademik maupun non akademik.
  - c. Hendaknya para takmir masjid menjalankan kembali pertemuan rutin atau musyawarah yang pernah berjalan beberapa waktu yang lalu, guna menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh masing-masing bidang.
2. Jamaah Masjid Baitul Makmur Solo Baru
  - a. Diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kajian dan kegiatan serta meninggalkan sifat yang tidak terpuji seperti membicarakan aib orang lain dan melakukan maksiat.

b. Hendaknya para jamaah memberikan masukan atau kritikan yang membangun kepada takmir masjid.

### 3. Kepada Orang Tua

Untuk mengarahkan anak yang sudah remaja atau dewasa agar mengikuti kajian dan kegiatan-kegiatan yang ada dan supaya lebih aktif dalam mengikuti kajian-kajian yang bermanfaat. Karena dengan adanya kajian tersebut dapat membantu orang tua dalam pendidikan Islam khususnya membentuk akhlak terpuji.

### Daftar Pustaka

- Antonio, Syafi'i. 2005. *Muhammad saw The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Tazkia Publishing
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Faruq, Asadullah. 2010. *Panduan Lengkap Mengelola & Memakmurkan masjid*. Solo: Arafah
- Halik, Haspiana. April 2011. Pengertian Fungsi dan Peran. (<http://ana-dgms.blogspot.com/tugas-pengertian-fungsi-peran.html>. Diakses Kamis 17 Oktober 2013 pukul 10.00 WIB)
- Jauhari Muchtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Moleong, Lexy.j. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mubarakfuri Shafiyyurrahman. 2008. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Mulyana, dedy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda Karya
- Nahlawi. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remas*. Jakarta Timur: Al-Kautsar
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Supardi, Amirudin, Teuku. 2001. *Menejemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat: Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press
- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Kurnia Offset

Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya

Tim Penyusun. 2006. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Surakarta: FAI UMS

Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah

Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qolam

Zuhairini, Dra. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara